

## **PENERAPAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI**

**Hendy Satria**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang, Indonesia, 29113,

[Hendysatria91@gmail.com](mailto:Hendysatria91@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang pada kedua produk perusahaan mereka yaitu dendeng sotong kering dan dendeng ikan (lome), yang pada awalnya PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif, jenis data dan sumber data yang dipakai adalah data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dan pengolahan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan pimpinan perusahaan dan karyawan serta studi kepustakaan pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang untuk memperoleh data. Activity Based Costing merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh penghitungan harga pokok produksi yang lebih akurat. Maka secara umum berdasarkan pengamatan peneliti meninjau bahwa PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang dapat menggunakan metode Activity Based Costing untuk penghitungan harga pokok produksi produk mereka agar mendapatkan harga pokok produksi yang akurat.

**Kata Kunci** : Harga pokok produksi; Metode Activity Based Costing

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the calculation of the cost of production by using Activity Based Costing in PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang on both the company's products they are jerky cuttlefish dry fish jerky (lome), which was originally PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang calculating the cost of production by using conventional methods. This research is descriptive quantitative research, data types and sources of data used are primary data and secondary data. Methods of data collection and data processing is done through observation, interviews with company leaders and employees as well as the study of literature in PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang to obtain data. Activity Based Costing is a method used to obtain penghitungan cost of production is more accurate. Than generally based on the observation that PD ADI researchers reviewed Tanjungpinang ANUGRAH can use Activity Based Costing method for calculating the cost of production of their products in order to get an accurate cost of production.*

**Keywords:** *Cost of production; Activity Based Costing method*

---

*Detail Artikel :*

*Diterima : 28 Oktober 2016*

*Disetujui : 11 Januari 2017*

*DOI : [10.22216/jbe.v2i2.1265](https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1265)*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan usaha sering kali didorong oleh keinginan memperluas pasar, baik perluasan dari sudut konsumen yang baru dilayani maupun perluasan daerah pemasaran yang harus dijangkau oleh perusahaan, serta para pesaing yang harus dihadapi. Dengan pemahaman akan lingkungan persaingan yang akan dihadapinya, organisasi dapat mengetahui posisi pesaingnya sehingga lebih mampu mengoptimalkan operasi – operasinya terutama dalam menghasilkan produk dan memperoleh bagian pasar yang lebih besar dengan mempertimbangkan pada efisiensi biaya produksi dalam menentukan harga pokok produksinya (Martusa, 2010) . Harga pokok produksi mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan harga jual produk. Penetapan biaya produksi yang lebih tepat akan dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat, oleh karna itu perusahaan harus benar – benar serius dalam menangani harga pokok produksinya.dalam perhitungan harga produksinya. Dalam perhitungan harga produksi untuk menentukan harga pokok produksi masih banyak yang masih menggunakan sistem tradisional (Qona'ah, 2012)

Dewasa ini telah dikembangkan sistem perhitungan biaya yang lebih akurat untuk menentukan harga pokok produksi. Perhitungan biaya yang lebih akurat tersebut dikenal dengan istilah sistem *Activity Based Costing* (ABC). konsep sistem *Activity Based Costing* (ABC) merupakan alternatif solusi yang ditempuh oleh perusahaan untuk mendapatkan informasi akuntansi yang relevan dalam keragaman dalam suatu kondisi.(Rotikan, 2013) Manajemen memerlukan sebuah informasi untuk memungkinkan bagi mereka melakukan pengelolaan terhadap berbagai aktivitas dalam menghasilkan *cost object* . oleh karna itu manajemen harus mampu mengelola sumber daya dalam proses pembuatan produk dengan melakukan perancangan kembali sistem akuntansi biaya yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam aktivitas pembuatan produksi (Mulyadi 2007)

*Activity Based Costing system* merupakan metode penentuan HPP yang ditujukan untuk menyajikan informasi harga pokok secara cermat bagi kepentingan manajemen. Dengan mengukur secara cermat konsumsi sumber daya alam setiap aktivitas yang digunakan untuk menghasilkan produk (Pawiyataningrum, 2014)

Definisi lainnya mengenai ABC antara lain ABC adalah sistem akuntansi dan alokasi yang menelusuri biaya ke produk menurut aktivitas-aktivitas yang dilakukan terhadap produk, yang dimaksudkan untuk menghasilkan informasi biaya bagi keputusan strategis, perancangan dan pengendalian operasional (Adilang et al., 2014)

Jadi *Activity Based Costing* adalah pendekatan penentuan biaya produk yang membebaskan ke biaya atau jasa berdasarkan konsumsi sumber daya yang disebabkan karna aktivitas (Rahmaji, 2013). Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya (Sitorus, 2016)

Manfaat menggunakan metode *Activity Based Costing system* adalah Penyajian biaya produk lebih akurat dan inovatif, yang mengarah pengukuran profitabilitas produk lebih akurat terhadap keputusan strategi tentang harga jual, lini produk, pasar dan pengeluaran modal perusahaan – perusahaan (Sudarmadji, 2012)

Bedasarkan permasalahan di atas, dengan sulitnya kondisi dalam menentukan hpp dengan menggunakan metode konvensional maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Metode Activity Based Costing Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi**”

## METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah bersifat deskriptif kuantitatif, dalam metode ini analisis dilakukan untuk menghasilkan laporan penelitian yang lebih luas dengan cara menginterpretasikan data yang telah di analisis tersebut dihubungkan dengan teori-teori

yang telah ada kemudian baru diambil suatu kesimpulan, penulis berupaya mengambil fakta-fakta sesuai dengan ruang lingkup penelitian, kemudian dipaparkan secara jelas guna memberikan gambaran secara terperinci. Dengan demikian penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan data kegiatan produksi perusahaan yang kemudian dideskripsikan atau digambarkan secara jelas sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan

**Jenis Data**

Dalam data ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data kuantitatif dan kualitatif yang terdiri data sekunder. mengatakan Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, hasil Dari pengumpulan dan pengolahan pihak lain

**Metode Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran *number of time product supported* menghitung seberapa sering aktivitas ini dilakukan atau lebih dikenal dengan pengukuran melalui jam kerja langsung. Dan juga pengujian teori melalui penghitungan *cost driver* dari masing – masing *cost pool* . Serta penjelasan deskriptif mengenai penelitian yang dilakukan peneliliti

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Perhitungan Harga pokok produksi (Metode Konvensional)**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dapat diperoleh keterangan bahwa dalam menentukan harga pokok produk perusahaan masih menggunakan metode akuntansi biaya konvensional yang hanya mempertimbangkan biaya yang bersifat langsung saja tanpa mempertimbangkan biaya yang bersifat tidak langsung. Perusahaan menghitung biaya produk dengan mengakumulasikan biaya-biaya yang termasuk dalam klasifikasi biaya produk kemudian biaya-biaya tersebut dialokasikan kesetiap produk dengan menggunakan dasar alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh manajemen perusahaan.

Berikut adalah daftar keterangan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang :

<b>Biaya Yang Berkaitan Dengan Proses Produksi</b>			
<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Dendeng sotong Kering</b>	<b>Dendeng Ikan</b>
1	Unit Yang diproduksi	220	100
2	Harga Bahan Baku / Kg	Rp.35.000	Rp.16.000
3	Bahan Pembantu / Unit	1gr	0,5gr
4	Kebutuhan produk / hari	22kg	10kg
5	Jam kerja langsung / hari	8 jam	8 jam
6	Jam kerja mesin / hari	8 jam	8 jam
7	Upah Tenaga Kerja / hari	Rp.27.000	Rp.27.000
8	Kebutuhan produk / unit	10gr	10gr
9	Jam kerja langsung / unit	1,5 jam	1,5 jam
10	Packaging / unit	Rp.480	Rp.200

Sumber : PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang

Adapun perhitungan dari ketiga komponen biaya yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja dan Biaya Overhead dalam menentukan harga pokok produksi ada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang tersebut adalah :

**Harga Pokok Produksi  
Metode Konvensional**

No	Harga Pokok Produksi	Dendeng sotong kering	Dendeng ikan (lome)
1	Biaya Bahan Baku (BBB)	Rp.4.286	Rp.1.757
2	Biaya Tenaga Kerja (BTK)	Rp.8.079	Rp.7.799
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp.6.999	Rp.6.999
	<b>Total</b>	<b>Rp.19.364</b>	<b>Rp.16.555</b>

*Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi*

**Perhitungan Harga pokok produksi (Metode Activity Based Costing)**

**Biaya Bahan Baku ( BBB )**

Adapun jumlah biaya bahan baku yang dipergunakan PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang adalah :

**Biaya Bahan Baku**

No	Biaya Bahan Baku	Dendeng sotong kering	Dendeng ikan (lome)
1	Kebutuhan bahan baku / unit	10gr	10gr
2	Harga bahan baku / unit	Rp. 350	Rp. 160
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp.3.500</b>	<b>Rp.1.600</b>

*Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi (biaya bahan baku )dengan pengolahan data tersendiri*

Hasil penghitungan biaya bahan baku di atas belum merupakan biaya bahan baku akhir dikarenakan masih ada penambahan atau penjumlahan biaya – biaya lainnya, yaitu :

**Penambahan Biaya Bahan Baku**

No	Biaya Bahan Baku	Dendeng sotong kering	Dendeng ikan (lome)
1	biaya bahan baku	<b>Rp.3.500</b>	<b>Rp.1.600</b>
2	bumbu / rempah	Rp. 786	Rp. 157
	<b>Total biaya bahan baku</b>	<b>Rp.4.286</b>	<b>Rp.1.757</b>

*Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi ( biaya bahan baku ) dengan pengolahan data tersendiri*

**Biaya Tenaga Kerja ( BTK )**

Adapun jumlah biaya tenaga kerja yang dipergunakan PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang adalah :

**Biaya Tenaga Kerja**

No	Biaya Tenaga Kerja	Dendeng sotong kering	Dendeng ikan (lome)
1	Jam kerja / unit	1,5	1,5
2	Upah Tenaga Kerja	5.066	5.066
	<b>Total Biaya Tenaga Kerja</b>	<b>Rp.7.599</b>	<b>Rp.7.599</b>

*Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi ( biaya tenaga kerja ) dengan pengolahan data tersendiri*

Hasil penghitungan biaya tenaga kerja di atas belum merupakan biaya tenaga kerja akhir dikarenakan masih ada penambahan atau penjumlahan biaya – biaya lainnya, yaitu :

**Penambahan Biaya Tenaga Kerja**

No	Biaya Tenaga Kerja	Dendeng sotong kering	Dendeng ikan (lome)
1	biaya tenaga kerja	<b>Rp.7.599</b>	<b>Rp.7.599</b>
2	Packaging / unit	Rp. 480	Rp. 200
	<b>Total biaya tenaga kerja</b>	<b>Rp.8.079</b>	<b>Rp.7.799</b>

*Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi (biaya tenaga kerja ) dengan pengolahan data tersendiri*

**Biaya Overhead Pabrik ( BOP )**

Adapun penentuan cost driver atau pemicu biaya yang terdapat pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang adalah :

**Biaya Overhead dialokasikan berdasarkan cost driver**

No	Aktivitas	Driver	Cost Driver	Jumlah (Rp)
1	<b>Unit Level Activity Cost</b>			
	- Biaya Bahan Bakar	Liter	108	Rp.643.593
	- Biaya Tlp,Air & Listrik	Jam kerja langsung	216	Rp.824.391
2	<b>Product Sustaining Activity</b>			
	- Biaya Transportasi	Jam kerja langsung	216	Rp.687.594
3	<b>Facility Sustaining act-cost</b>			
	-Biaya Pemeliharaan mesin	Jam kerja mesin	216	Rp. 84.204

*Sumber : Laporan Laba Rugi PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang (4 hari libur “minggu” selama sebulan)*

**Menentukan Cost Driver**

Sebelum menentukan tarif per unit pada cost driver , terlebih dahulu kita harus mencari total pemicu biaya aktivitas dari masing – masing aktivitas perusahaan PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang sehingga langkah berikutnya kita dapat menentukan tarif cost driver per- unit. Dari dua produk yang akan di cari yaitu dendeng sotong kering dan dendeng ikan ( Lome ) memiliki takaran yan berbeda dari segi unit , produksi serta hal – hal lainnya. Karna itu untuk meningkatkan ke akuratan dalam penentuan pemicu biaya dari kedua produk PD ADI ANUGRAH Tnjungpinang di lakukan penghitungan sebagai berikut :

**Pemicu Biaya Aktivitas  
(Cost Driver)**

No	Keterangan	Unit /hari	Aktivitas / produk	Jumlah
1	Liter / jam kerja mesin			
	-Dendeng sotong kering	220	2	440
	-Dendeng ikan ( Lome )	100	2	200
				640
2	Biaya Tlp,air & listrik / Jam kerja langsung			
	-Dendeng Sotong kering	220	1,5	330
	-Dendeng Ikan ( Lome )	100	1,5	150
				480
3	Biaya Transportasi / jam kerja langsung			
	-Dendeng Sotong kering	220	1,5	330
	-Dendeng Ikan ( Lome )	100	1,5	150
				480
4	Biaya Pemeliharaan Mesin / jam kerja mesin			
	-Dendeng Sotong kering	220	2	440
	-Dendeng Ikan ( Lome )	100	2	200
				640

*Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi ( biaya overhead pabrik ) dengan pengolahan data tersendiri menggunakan metode Activity Based Costing*

**Menentukan Tarif per-unit Cost Driver**

Berikut ini merupakan penentuan tarif per-unit cost driver perusahaan PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang dengan menggunakan metode Activity Based Costing :

<b>Perhitungan Tarif Per Unit Cost Driver</b>				
No	Cost Pool	BOP (Rp)	Kapasitas	Tarif / unit
1	<b>Unit</b>			
	-Liter	Rp.643.593	640	Rp.1005
	-Jam Kerja	Rp.824.391	480	Rp.1717
2	<b>Produk</b>			
	-Jumlah Barang	Rp.687.594	480	Rp.1432
3	<b>Fasilitas</b>			
	-Jam Kerja Mesin	Rp. 84.204	640	Rp. 132

*Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi ( biaya overhead pabrik ) dengan pengolahan data tersendiri menggunakan metode Activity Based Costing*

**Biaya Overhead Pabrik dengan sistem ABC DENDENG SOTONG KERING dan DENDENG IKAN**

Berikut ini merupakan penentuan biaya overhead pabrik perusahaan PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang untuk produk dendeng sotong kering dan dendeng ikan ( lome ) dengan menggunakan metode Activity Based Costing

**Biaya Overhead Pabrik dengan sistem ABC (Activity Based Costing)  
“DENDENG SOTONG KERING”**

No	Cost Pool	Tarif / unit	Driver	BOP (ABC)
1	<b>Unit</b>			
	-Liter	Rp.1005	2	Rp.2.010
	-Jam Kerja	Rp.1717	1,5	Rp.2.232
2	<b>Produk</b>			
	-Jumlah Barang	Rp.1432	1,5	Rp.2.148
3	<b>Fasilitas</b>			
	-Jam Kerja Mesin	Rp. 132	2	Rp. 264
<b>TOTAL BOP (Rp)</b>				<b>Rp.6.654</b>

Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi ( biaya overhead pabrik ) dengan pengolahan data tersendiri menggunakan metode Activity Based Costing untuk produk dendeng sotong kering.

**Biaya Overhead Pabrik dengan sistem ABC (Activity Based Costing)  
“DENDENG IKAN ( LOME )”**

No	Cost Pool	Tarif / unit	Driver	BOP (ABC)
1	<b>Unit</b>			
	-Liter	Rp.1.005	2	Rp.2.010
	-Jam Kerja	Rp.1.717	1,5	Rp.2.232
2	<b>Produk</b>			
	-Jumlah Barang	Rp.1.432	1,5	Rp.2148
3	<b>Fasilitas</b>			
	-Jam Kerja Mesin	Rp. 132	2	Rp. 264
<b>TOTAL BOP (Rp)</b>				<b>Rp.6.654</b>

Sumber :Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi ( biaya overhead pabrik ) dengan pengolahan data tersendiri menggunakan metode Activity Based Costing untuk produk dendeng ikan ( lome ).

Setelah mengetahui ketiga komponen biaya yaitu biaya bahan baku , biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik , maka langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah menghitung harga pokok produksi pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang dengan menjumlahkan ketiga komponen biaya tersebut.

**Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode ABC (Activity Based Costing)**

Adapun penghitungan harga pokok produksi dari produk dendeng sotong kering dan dendeng ikan (lome) adalah sebagai berikut :

**Harga Pokok Produksi PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang  
Metode Activity Based Costing  
“DENDENG SOTONG KERING”**

No	Aktivitas	Tarif	Driver	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku			Rp.4.286
2	Biaya Tenaga Kerja			Rp.8.079
3	Biaya Overhead Pabrik			
	- Biaya Bahan bakar	Rp.1.005	2	Rp.2.010
	- Biaya tlp,air & listrik	Rp.1.717	1,5	Rp.2.232
	- Biaya Transportasi	Rp.1.432	1,5	Rp.2.148
	- Biaya Pemeliharaan mesin	Rp. 132	2	Rp. 264
<b>HARGA POKOK PRODUKSI (Rp) / UNIT</b>				<b>Rp.19.019</b>

Sumber : Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi dengan pengolahan data tersendiri menggunakan metode Activity Based Costing untuk produk dendeng sotong kering

**Harga Pokok Produksi PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang**  
**Metode Activity Based Costing**  
**“Dendeng Ikan ( Lome )”**

No	Aktivitas	Tarif	Driver	Total (Rp)
1	Biaya Bahan Baku			Rp.1.757
2	Biaya Tenaga Kerja			Rp.7.799
3	Biaya Overhead Pabrik			
	- Biaya Bahan bakar	Rp.1.005	2	Rp.2.010
	- Biaya tlp,air & listrik	Rp.1.717	1,5	Rp.2.232
	- Biaya Transportasi	Rp.1.432	1,5	Rp.2.148
	- Biaya Pemeliharaan mesin	Rp. 132	2	Rp. 264
<b>HARGA POKOK PRODUKSI (Rp) / UNIT</b>				<b>Rp.16.210</b>

Sumber : Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi dengan pengolahan data tersendiri menggunakan metode Activity Based Costing untuk produk dendeng ikan ( lome ).

Dari kedua tabel di atas yaitu tabel harga pokok produksi untuk produk dendeng

sotong kering dan dendeng ikan ( lome ), telah di dapat harga per unit untuk masing – masing produk tersebut , yaitu untuk produk dendeng sotong kering senilai Rp.19.019 sedangkan untuk produk dendeng ikan ( lome ) senilai Rp.16.210 . hasil ini di dapat dari penjumlahan ketiga komponen biaya yaitu biaya bahan baku ( BBB ) , biaya tenaga kerja ( BTK ) dan biaya overhead pabrik ( BOP ) yang telah di dapat dengan menggunakan metode activity based costing. dengan demikian telah di dapat hasil harga pokok produksi PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang untuk kedua produk perusahaan mereka yaitu dendeng sotong kering dan dendeng ikan ( lome )

**Perbandingan Harga Pokok Produksi PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang dengan Metode Konvensional dan Metode Activity Based Costing.**

Dari data yang di dapat dan telah di olah oleh peneliti di atas dapat langsung di peroleh perbandingan harga pokok produksi yang di dapat oleh PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang ,yaitu dengan metode konvensional dan metode *activity based costing* terhadap produk dendeng sotong kering dan dendeng ikan ( lome ) pada perusahaan tersebut. Dari sini dapat terlihat perbedaan keakuratan dalam penentuan harga pokok produksi dari kedua metode tersebut lebih akurat dengan menggunakan metode ABC, disini dapat membuat keuntungan bagi perusahaan dan manajemen dalam pengambilan kebijakan kedepannya. Misalnya dapat menekan harga jual atau dengan harga jual yang sama di dapat laba yang lebih tinggi karena HPP yang di dapat dengan menggunakan metode ABC jumlahnya tidak sebesar metode konvensional

Adapun perbandingan harga pokok produksi yang telah di dapat oleh peneliti untuk produk dendeng sotong kering dan dendeng ikan (lome) pada PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang adalah sebagai berikut :

**Perbandingan Harga Pokok Produksi  
PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang**

No	Aktivitas	Metode Konvensional		Metode Activity Based Costing	
		Dendeng sotong kering (Rp)	Dendeng ikan (Lome) (Rp)	Dendeng sotong Kering (Rp)	Dendeng ikan (Lome) (Rp)
1	Biaya Bahan Baku (BBB)	Rp.4.286	Rp.1.757	Rp.4.286	Rp.1.757
2	Biaya Tenaga Kerja (BTK)	Rp.8.079	Rp.7.799	Rp.8.079	Rp.7.799
3	Biaya Overhead Pabrik (BOP)	Rp.6.999	Rp.6.999	Rp.6.654	Rp.6.654
<b>TOTAL HARGA POKOK PRODUKSI (Rp)</b>		<b>Rp.19.364</b>	<b>Rp.16.555</b>	<b>Rp.19.019</b>	<b>Rp.16.210</b>

Sumber : Laporan biaya-biaya yang terkait proses produksi dengan pengolahan data tersendiri menggunakan metode konvensional dan metode Activity Based Costing .

**SIMPULAN**

Metode *activity based costing* sangat berperan terutama dalam menghitung keakuratan biaya overhead pabrik . hal ini disebabkan karna metode *activity based costing* lebih fokus pada dasar alokasi biaya dan penentuan cost driver . dapat dilihat pada awalnya dengan metode konvensional yang di pergunakan oleh perusahaan di dapati harga pokok produksi PD ADI ANUGRAH Tanjungpinang untuk produk Dendeng sotong kering senilai Rp. 19.364 dan untuk Dendeng ikan ( Lome ) senilai Rp. 16.555 . namun dapat kita lihat setelah menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *activity based costing* harga pokok produksi untuk produk Dendeng Sotong Kering menjadi Rp. 19.019 dan untuk produk Dendeng Ikan Lome menjadi Rp. 16.210.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan Terima kasih saya sampaikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adilang, A., Oroh, S. G., Persepsi, S. M., Motivasi, D. a N., Terhadap, H., & Pembelian, K. (2014). PENERAPAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN ROTI LIDYA MANADO. *Jurnal EMBA Vol.2 No.2 Juni*, 2(1), 561–570.

Martusa, R. (2010). PERANAN METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN COST OF GOODS MANUFACTURED Riki Martusa Stephanus Ryan Darma Verani Carolina. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi No. 2 Tahun Ke 1 Mei - Agustus 2010*, 2(2), 27–40.

Mulyadi. *Activity Based Costing*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta. 2007

Pawiyataningrum, A. N. (2014). PENERAPAN ACTIVITY BASED COSTING ( ABC ) SYSTEM UNTUK MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI ( Studi pada PT . Indonesia Pet Bottle Pandaan Pasuruan ). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) )|Vol. 10 No. 1 Mei 2014*, 10(1), 1–9.

Qona’ah, I. (2012). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING PADA PABRIK KERUPUK “LANGGENG.” *Management Analysis Journal 2 (2) (2012)*, 2(2), 1–7.

- Rahmaji, D. (2013). Penerapan Activity-Based Costing System Untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Pt. Celebes Mina Pratama. *Jurnal Emba Vol.1 No.3, 1(3)*, 63–73.
- Rotikan, G. S. (2013). Penerapan Metode Activity Based Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada Pt. Tropica Cocoprime. *Jurnal Emba Vol.1 No.3 September, 1(3)*, 1019–1029.
- Sitorus, D. R. (2016). PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN SISTEM ACTIVITY BASED COSTING. *eJournal Ilmu Administrasi Bisnis, 4(2)*, 313–326.
- Sudarmadji, L. C. (2012). PERAN ACTIVITY BASED COSTING UNTUK MENETAPKAN HARGA POKOK PRODUK YANG AKURAT. *JURNAL ILMIAH VOL 1, NO. 3, MEI, 1(4)*, 49–55.